



Sosialisasi Peran Jumantik dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan di Posyandu Mardi Sentosa Sumbersari Metro Selatan

Socialization of the Role of Jumantik in Increasing Public Awareness of Environmental Cleanliness at Posyandu Mardi Sentosa, Sumbersari, South Metro

Noormawanti^{1*}, Iswati², Muhammad Nur³, Annisa Nur Firdausyi⁴, Ismatul Izza Al Iftitah⁵, Reni Wijayanti⁶, Eka Susiani⁷, Endang Rostatik⁸

¹⁻⁸ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

*Penulis Korespondensi: noormawanti13@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 Mei 2026;

Revisi: 30 Juni 2026;

Diterima: 20 Juli 2026;

Terbit: 07 Agustus 2026.

Keywords: 3M Plus; Dengue Hemorrhagic Fever; Environmental Cleanliness; Jumantik; Public Awareness.

Abstract. Environmental health is one of the important factors in improving public health status, one of which is through the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) caused by the *Aedes aegypti* mosquito. This Community Service (PKM) activity aims to increase public knowledge and awareness of the role of Mosquito Larvae Monitoring Officers (Jumantik) in preventing DHF in the environment of Posyandu Mardi Sentosa, Sumbersari, South Metro. The activity was carried out through a participatory approach including an initial survey, planning, socialization, mentoring, and evaluation, involving Posyandu cadres, mothers with toddlers, and surrounding residents. The material delivered covered the role of Jumantik, the 3M Plus movement, and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The results showed an improvement in participants' understanding of the importance of regular larvae inspection and the implementation of the 3M Plus movement, shown through participants' active involvement in discussions and their ability to re-explain the material presented. The outputs of this activity include a report, documentation, a publication article, and a Jumantik educational leaflet. This activity is expected to be an initial step towards a sustainable culture of clean and healthy living in the Posyandu Mardi Sentosa environment.

Abstrak

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, salah satunya melalui pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai peran Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam pencegahan DBD di lingkungan Posyandu Mardi Sentosa, Sumbersari, Metro Selatan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi survei awal, perencanaan, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi, dengan melibatkan kader Posyandu, ibu-ibu balita, serta warga sekitar. Materi yang disampaikan mencakup peran Jumantik, gerakan 3M Plus, serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemeriksaan jentik secara berkala dan penerapan gerakan 3M Plus, yang ditunjukkan melalui keaktifan peserta dalam diskusi dan kemampuan menjelaskan kembali materi yang disampaikan. Luaran kegiatan berupa laporan, dokumentasi, artikel publikasi, serta leaflet edukasi Jumantik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal terbentuknya budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan di lingkungan Posyandu Mardi Sentosa.

Kata Kunci: 3M Plus; Demam Berdarah Dengue; Jumantik; Kebersihan Lingkungan; Kesadaran Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu permasalahan yang masih sering ditemui di lingkungan masyarakat adalah tingginya angka kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Permasalahan ini muncul karena kurangnya kesadaran masyarakat

dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama dalam mengelola tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Banyak warga yang belum konsisten melaksanakan gerakan 3M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur, dan memanfaatkan kembali barang bekas), serta masih ditemukannya wadah air terbuka yang berisi jentik nyamuk di sekitar rumah (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan tim pelaksana melalui observasi dan wawancara dengan kader Posyandu Mardi Sentosa serta masyarakat sekitar, ditemukan bahwa masih terdapat rendahnya pemahaman warga tentang pentingnya peran Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam upaya pencegahan DBD, serta masih adanya kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Jumantik sendiri memiliki tugas utama untuk memantau, memeriksa, dan memastikan tidak adanya jentik nyamuk di rumah warga, sekaligus berperan sebagai agen perubahan yang mendorong masyarakat untuk peduli pada kebersihan lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Melihat kondisi tersebut, tim PKM Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro bersama Posyandu Mardi Sentosa berinisiatif menyelenggarakan kegiatan sosialisasi peran Jumantik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada warga mengenai bahaya DBD, tata cara menjaga kebersihan lingkungan, serta membangun kebiasaan hidup sehat berbasis partisipasi keluarga dan masyarakat, sejalan dengan pentingnya promosi kesehatan sebagai upaya perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Tujuan dari kegiatan ini antara lain: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya DBD dan pentingnya kebersihan lingkungan; (2) memberdayakan peran Jumantik sebagai agen edukasi dan pengawasan lingkungan; (3) membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam penerapan PHBS dan gerakan 3M Plus; serta (4) mendukung terciptanya lingkungan sehat dan menurunnya angka kasus penyakit berbasis lingkungan di wilayah Posyandu Mardi Sentosa, Summersari, Metro Selatan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang mengajak masyarakat terlibat aktif melalui penyuluhan, diskusi, praktik langsung, serta evaluasi bersama. Sasaran kegiatan adalah kader Posyandu dan warga sekitar Posyandu Mardi Sentosa dengan jumlah kurang lebih 20 peserta. Kegiatan dilaksanakan

pada tanggal 6 Agustus 2025 bertempat di Posyandu Mardi Sentosa, Summersari, Metro Selatan, dengan tahapan sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Sosialisasi.

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
1	Survei Awal dan Observasi	Observasi lapangan dan wawancara dengan kader Posyandu untuk mengidentifikasi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pencegahan DBD.	Minggu ke-1
2	Perencanaan	Penyusunan tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, materi sosialisasi, serta koordinasi dengan kader dan pengurus Posyandu Mardi Sentosa.	Minggu ke-2
3	Pelaksanaan Sosialisasi	Pembukaan acara, penyampaian materi peran Jumantik, gerakan 3M Plus dan PHBS, diskusi interaktif, serta pembagian leaflet edukasi.	6 Agustus 2025
4	Pendampingan	Pendampingan kepada kader dan masyarakat dalam praktik pemeriksaan jentik dan penerapan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.	Minggu ke-3
5	Evaluasi	Evaluasi tingkat pemahaman peserta melalui tanya jawab, serta rapat evaluasi tim pelaksana untuk menyusun rencana tindak lanjut.	Minggu ke-4

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sambutan dari tim PKM PIAUD Universitas Muhammadiyah Metro dan perwakilan kader Posyandu Mardi Sentosa. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi mengenai pentingnya peran Jumantik dalam pencegahan DBD, gerakan 3M sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan, serta hubungan antara PHBS dengan pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab, pembagian leaflet edukasi, serta ditutup dengan evaluasi singkat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi peran Jumantik telah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengurus Posyandu Mardi Sentosa dan kader kesehatan untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi yang diikuti oleh kader posyandu, ibu-ibu balita, serta masyarakat sekitar. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan peran Juru Pemantau Jentik (Jumantik), pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pencegahan DBD, serta penerapan gerakan 3M Plus sebagai upaya pemberantasan sarang nyamuk. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi cara mengidentifikasi tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk di lingkungan rumah.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi

pengalaman mengenai upaya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai tugas dan fungsi Jumantik serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Peserta mampu menjelaskan kembali prinsip gerakan 3M Plus dan mengidentifikasi tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, sehingga diharapkan dapat menerapkannya secara mandiri di lingkungan masing-masing.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi: (1) meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai peran Jumantik dalam pencegahan DBD; (2) meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui penerapan gerakan 3M Plus; (3) meningkatnya partisipasi kader posyandu dan masyarakat dalam melakukan pemantauan jentik secara berkala; serta (4) tersusunnya media edukasi berupa leaflet dan materi penyuluhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan edukasi berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Penyampaian Materi Sosialisasi Peran Jumantik.



Gambar 2. Dokumentasi Diskusi Interaktif Bersama Kader dan Masyarakat.

4. DISKUSI

Peningkatan pemahaman peserta mengenai tugas dan fungsi Jumantik, serta kemampuan peserta menjelaskan kembali prinsip gerakan 3M Plus, sejalan dengan temuan Suryani dan Widjanarko (2019) bahwa peran aktif Jumantik berkontribusi signifikan terhadap penurunan risiko penularan DBD di masyarakat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penguatan kapasitas Jumantik melalui kegiatan sosialisasi merupakan strategi promosi kesehatan yang efektif untuk mengubah perilaku masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) mengenai pentingnya edukasi dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan.

Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana dan tim evaluasi melakukan pengamatan serta diskusi untuk menilai ketercapaian tujuan. Dari hasil diskusi diketahui bahwa peserta cukup antusias mengikuti kegiatan, meskipun terdapat kendala keterbatasan waktu dalam

memberikan praktik lapangan secara lebih detail, serta keterbatasan media edukasi sehingga tidak semua keluarga mendapatkan bahan bacaan secara lengkap. Berdasarkan hasil rapat evaluasi, disimpulkan bahwa kegiatan sudah terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, namun perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan monitoring rutin oleh kader posyandu bersama perangkat kelurahan, serta metode sosialisasi yang lebih interaktif pada kesempatan berikutnya.

Sebagai tindak lanjut, hasil sosialisasi akan diimplementasikan melalui praktik rutin Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang didampingi kader Jumantik setiap minggu. Tim PKM bersama kader posyandu juga akan mengembangkan media edukasi visual berupa poster, leaflet, dan video sederhana, serta mengarahkan Posyandu Mardi Sentosa menuju konsep Posyandu Ramah Lingkungan dengan program pemeriksaan jentik berkala dan pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pendampingan dan monitoring akan dilakukan secara berkelanjutan selama beberapa minggu ke depan dengan melibatkan Puskesmas setempat sebagai pusat rujukan dan pembinaan kader Jumantik.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan sosialisasi bersama kader dan masyarakat Posyandu Mardi Sentosa.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Sosialisasi Peran Jumantik dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan di Posyandu Mardi Sentosa Sumbersari Metro Selatan” telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader serta masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan peran Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam pencegahan DBD. Kader Posyandu semakin memahami peran strategisnya sebagai penggerak masyarakat dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk

(PSN), sedangkan masyarakat menunjukkan komitmen untuk melaksanakan gerakan 3M secara rutin di lingkungan rumah tangga.

Produk berupa leaflet menjadi media pembelajaran konkret yang dapat digunakan dalam gerakan satu rumah satu Jumantik, sekaligus menjadi sarana edukasi cinta lingkungan. Kegiatan ini juga menciptakan suasana kolaboratif antara dosen, mahasiswa, kader, dan masyarakat, sehingga memberikan manfaat nyata dalam mendukung program pencegahan penyebaran DBD. Agar manfaat kegiatan lebih berkelanjutan, diperlukan konsistensi kader dan masyarakat dalam pelaksanaan 3M Plus, koordinasi rutin dengan Puskesmas, serta dukungan perguruan tinggi untuk mengembangkan program pengabdian lanjutan yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

PENGAKUAN

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pengurus dan Kader Posyandu Mardi Sentosa, Summersari, Metro Selatan atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Metro, khususnya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam, serta seluruh ibu-ibu balita dan masyarakat sekitar yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD)*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peran juru pemantau jentik (Jumantik) dalam pencegahan DBD*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Suryani, L., & Widjanarko, B. (2019). Peran Jumantik dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 145–153.